

KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TAHU DI DESA BUNISEURI KECAMATAN CIPAKU

FEASIBILITY AND DEVELOPMENT STRATEGY OF TOFU AGRO-INDUSTRY IN BUNISEURI VILLAGE, CIPAKU DISTRICT

MARIFFAN FAUZI MAULANA^{*}, AGUS YUNIAWAN ISTIANTO, RIAN KURNIA

¹Fakultas Pentanian, Universitas Galuh

*E-mail: rian.agribusiness@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri tahu Melya Rasa di Desa Buniseuri menghadapi permasalahan keterbatasan dalam peralatan, tenaga kerja, modal, bahan baku yang cenderung fluktuatif dan masih sempitnya daerah pemasaran produk tahu. Permasalahan dan kelemahan Agroindustri tahu di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku dapat mengalami resiko kegagalan. Kegagalan perencanaan, kesalahan dalam penaksiran pasar, kesalahan dalam memperkirakan kontinuitas bahan baku, dan sebagainya. Maka analisis kelayakan dilakukan guna mengeliminasi besarnya resiko yang akan ditanggung para pelaku Agroindustri tahu Melya Rasa Di Desa Buniseuri, selain perlu dikaji strategi pengembangan yang tepat untuk dapat meningkatkan usaha Agroindustri tahu Melya Rasa Di Desa Buniseuri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui kelayakan Agroindustri tahu Melya Rasa Di Desa Buniseuri, dan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor Agroindustri tahu Melya Rasa Di Desa Buniseuri. Analisis kelayakan menggunakan analisis R/C, untuk mengetahui suatu usaha layak atau tidaknya. Matriks SWOT untuk menciptakan strategi pengembangan Agroindustri tahu Melya Rasa Di Desa Buniseuri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Kelayakan R/C dari Agroindustri tahu Melya Rasa Di Desa Buniseuri layak dilakukan. Nilai R/C adalah sebesar 1,65 layak dilakukan. Analisis SWOT, strategi yang dapat diterapkan yakni dengan memanfaatkan strategi S-O (*Strength-Opportunity*) menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu, Memanfaatkan lahan tempat produksi, menggunakan teknologi yang ada dan memanfaatkan lokasi yang strategis. Untuk meningkatkan kualitas produk yang baik serta meningkatkan jumlah produksi.

Kata kunci : Kelayakan Usaha, R/C, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

The Melya Rasa tofu agroindustry in Buniseuri Village faces problems with limited equipment, labor, capital, raw materials which tend to fluctuate and the marketing area for tofu products is still limited. The problems and weaknesses of the tofu agro-industry in Buniseuri Village, Cipaku District, could be at risk of failure. Planning failures, market assessment errors, errors in estimating the continuity of raw materials, and so on. So a feasibility analysis was carried out to eliminate the large risks that would be borne by Melya Rasa tofu agro-industry players in Buniseuri Village. Apart from that, it was also necessary to examine appropriate development strategies to improve the Melya Rasa tofu agro-industry business in Buniseuri Village. Buniseuri Village. The aim of this research is to determine the feasibility of the Melya Rasa tofu agro-industry in Buniseuri Village, and to determine the strategy for developing the Melya Rasa tofu agro-industry sector in Buniseuri Village. Feasibility analysis uses R/C analysis, to find out whether a business is feasible or not. SWOT matrix to create a development strategy for the Melya Rasa tofu agroindustry in Buniseuri Village. The research results show that the Feasibility Analysis of the Melya Rasa tofu agro-industry R/C in Buniseuri Village is feasible. An R/C value of 1.65 is feasible. SWOT analysis, the strategy that can be implemented is to utilize the S-O (Strength-Opportunity) strategy, using strengths to take advantage of opportunities, namely utilizing production land, using existing technology and utilizing strategic locations. To improve product quality and increase production quantity.

Keywords: Business Feasibility, R/C, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Pengembangan agroindustri yang maju melalui penggunaan teknologi baru yang semakin berkembang dan berdaya guna diperlukan adanya sistem yang saling terkait dengan melibatkan banyak komponen terkait. Indonesia saat ini berada pada era revolusi 4,0 yang dalam pengoperasian kegiatan yang memanfaatkan kemajuan teknologi dengan tujuan menciptakan peluang ekonomi dalam hal memajukan kesejahteraan hidup. Terdapat lima sektor utama yang terus dikembangkan Indonesia dilihat dari kebutuhan pasar atas hasil industrinya. Kelima sektor tersebut adalah makanan dan minuman, tekstil dan busana, otomotif, elektronik, kimia. Agroindustri makanan dan minuman sendiri menjadi fokus terbesar Negara saat ini dilihat dari kebutuhan masyarakat (Kemenperin, 2018).

Dalam sistem agribisnis, agroindustri merupakan agribisnis hilir yang pada umumnya mengolah hasil pertanian yang didominasi oleh industri bersekala kecil dan sebagian besar tersebar dipedesaan. Tujuan pembinaan produksi industri kecil antara lain untuk (1) menciptakan nilai tambah yang sebesar-besarnya, (2) memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, (3) meningkatkan

pendapatan, (4) meningkatkan pemerataan usaha kecil dan mendorong pembangunan sektor lain di wilayah pedesaan dan (5) memelihara kelestarian lingkungan (Simatupang, 2007).

Salah satu dari sekian banyak agroindustri kecil yang berada dipedesaan adalah agroindustri tahu yang bahan bakunya menggunakan kacang kedelai. Kedelai merupakan bahan makanan yang banyak dikenal karena harganya terjangkau, rasanya enak dan gurih, serta nilai gizinya yang tinggi. Protein pada kedelai mengandung asam amino esensial yang sangat berguna bagi manusia dan hewan. Kedelai yang telah dimatangkan dapat langsung dikonsumsi atau dapat diolah terlebih dahulu menjadi berbagai macam makanan dan minuman, diantaranya bisa di olah menjadi tempe, tahu, kecap, susu kedelai dan lain-lain. Selain itu, daun kedelai berguna untuk makanan ternak. Biji kedelai juga banyak digunakan sebagai bahan campuran makanan ternak (Suhaeni, 2016).

Tahu merupakan suatu produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai dengan cara pengendapan proteinnya, dengan atau tidak ditambah bahan lain yang diizinkan. Tahu dengan bahan baku kedelai memiliki kandungan gizi yang cukup

tinggi terutama protein (Widaningrum 2015). Protein pada kedelai mengandung asam amino esensial yang sangat berguna bagi manusia dan hewan. Kedelai yang telah dimatangkan dapat langsung dikonsumsi atau dapat diolah terlebih dahulu menjadi berbagai macam makanan dan minuman, diantaranya dapat diolah menjadi tempe, tahu, kecap, susu kedelai dan lain-lain. Selain itu, daun kedelai berguna untuk makanan ternak. Biji kedelai juga banyak digunakan sebagai bahan campuran makanan ternak (Suhaeni, 2016). Kedelai sebagai bahan baku

pembuatan tahu sangat diperlukan sebagai bahan pangan sumber protein nabati bagi manusia sehingga disebut “*Gold from the soil*” (emas yang muncul dari tanah) dan sebagai “*The world miracle*” karena kandungan proteinnnya kaya akan amino (Rukmana dan Yuniarsih, 2005).

Kabupaten Ciamis sebagai sentra tahu di Jawa Barat, agroindustri tahu tersebut tersebar di beberapa kecamatan. Berikut dapat dilihat pada tabel 1 data sentra agroindustri tahu di kabupaten ciamis..

Tabel 1. Data Sentra Agroindustri Tahu di Kabupaten Ciamis Tahun 2023

Kecamatan	Desa	Jumlah Unit Usaha
Cipaku	Muktisari	11
	Pusakasari	1
	Buniseuri	3
Sadananya	Mekarjadi	1
Sindangkasih	Sindangkasih	1
Cimaragas	Cimaragas	1
Kawali	Kawali	1
Cikoneng	Cikoneng	2
Panumbangan	Panumbangan	2
	SIndangbarong	1
Jumlah		23

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis (2023)

Desa Buniseuri memiliki tiga pabrik tahu yaitu pabrik tahu melya rasa, Sentosa dan Kamasesa. Melya rasa merupakan industri pembuatan tahu yang setiap harinya membutuhkan 2.500 kg kedelai untuk memproduksi tahu, agroindustri tahu Sentosa setiap harinya membutuhkan

1.000 kg kedelai untuk memproduksi tahu, dan Kamasesa untuk memproduksi tahu membutuhkan 1.500 kg kedelai untuk memproduksi tahu namun demikian Agroindustri tahu di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku menghadapi permasalahan keterbatasan dalam

peralatan, tenaga kerja, modal, bahan baku yang cenderung fluktuatif dan masih sempitnya daerah pemasaran produk tahu. Permasalahan dan kelemahan Agroindustri tahu di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku dapat mengalami resiko kegagalan. Kegagalan perencanaan, kesalahan dalam penaksiran pasar, kesalahan dalam memperkirakan kontinuitas bahan baku, dan sebagainya.

Analisis kelayakan dilakukan guna mengetahui layak atau tidaknya Agroindustri tahu di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku, selain itu perlu dikaji strategi pengembangan yang tepat untuk dapat meningkatkan usaha Agroindustri tahu di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan mengambil studi kasus pada Agroindustri tahu di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Studi Kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang

dilakukan secara *Integrative* dan *komprehensif* agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Susilo Rahardjo dan Gudnanto,2011).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri :

1. Data Primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara Teknik observasi dengan tujuan untuk memperoleh data produksi tahu, selanjutnya Teknik wawancara langsung pada pengelola agroindustri tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*).
2. Data Skunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dan beberapa instansi yang terkait untuk menunjang kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kelayakan Agroindustri Melya Rasa

Analisis kelayakan pada umumnya digunakan untuk untuk melihat apakah suatu usaha atau industri layak atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah Agroindustri Tahu Melya Rasa layak dikembangkan atau tidak dengan cara melihat pembagian antara jumlah

penerimaan dengan jumlah keseluruhan biaya. Berikut akan dijelaskan secara lengkap terkait dengan analisa pendapatan dan rasio R/C pada Agroindustri Tahu Melya Rasa.

Tabel 2. Kelayakan Pada Agroindustri Tahu Melya Rasa dalam 1 Kali Produksi Agroindustri Tahu Melya Rasa di Desa Buniseuri

Uraian	Uraian	Nilai (Rp)	Kelayakan (R/C)
satu kali proses produksi	Penerimaan Total Biaya Produksi	1.800.000 1.088.298	1,65

Sumber : Data Diolah 2023

Maka dapat diketahui bahwa tingkat kelayakan Agroindustri Tahu Melya Rasa sebesar 1,65. Hal tersebut menandakan bahwa nilai kelayakan pada Agroindustri Tahu Melya Rasa lebih dari satu, yang berarti bahwa Agroindustri Tahu Melya Rasa layak untuk diusahakan melalui pembagian antara besarnya jumlah penerimaan dengan jumlah biaya total.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis R /C rasio untuk mengetahui tingkat kelayakan Agroindustri Tahu Melya Rasa. Kemudian dari hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 1,65 atau lebih besar satu. Artinya bahwa dalam setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tahu akan menghasilkan 1,65 rupiah. Sehingga dapat dinyatakan

bahwa Agroindustri Tahu Melya Rasa telah layak untuk diusahakan dan layak untuk di kembangkan. dengan demikian bahwa berdasarkan hasil analisis dari data-data tersebut maka hasil perhitungan kelayakan Agroindustri Tahu Melya Rasa dikatakan layak yaitu R/C ratio > 1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usaha Agroindustri Tahu Melya Rasa layak diusahakan.

2. Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu

Menurut Rangkuti (2014), strategi merupakan alat yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan, tujuan tersebut dalam jangka waktu lama dan memnaafaatkan berbagai sumberdaya yang dimiliki. Strategi sebagai alat dalam mencapai tujuan tertentu, dimana sesuai dengan perkembangan zaman startegi tersebut harus juga ikut berkembang. Banyak masalah yang dihadapi pengusaha dalam pencapaian tujuan dalam hal mengembangkan strategi pengembangan yang tepat diterapkan oleh pengusaha, dilakukan pengidentifikasian faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengusaha.

Dari faktor strategi internal diketahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi begitu pula faktor startegi eksternal diketahui peluang dan ancaman apa yang

harus dihadapi pengusaha tahu. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari pengusaha tahu yang berada di daerah penelitian, maka dapat diketahui faktor-

faktor internal (kekuatan-kelemahan), faktor eksternal (peluang-ancaman) Agroindustri Tahu Melya Rasa sebagai berikut:

Tabel 3. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pada Agroindustri Tahu Melya Rasa.

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Kontinuitas produksi terjamin b. Bahan baku berkualitas c. Menggunakan cara tradisional dalam pemasakan bubur kedelai d. Pengalaman pengusaha dalam pembuatan tahu baik e. Produksi tahu dilakukan setiap hari f. Lokasi industri tahu strategis g. Pelayanan yang baik kepada konsumen dan mitra usaha 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjadi penurunan jumlah produksi b. Limbah industri belum diolah secara baik c. Pendapatan usaha menurun d. Tempat penyimpanan tahu kurang higienis
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai mitra usaha b. Produk tahu masih diminati masyarakat khususnya di desa Buniseuri c. Harga tahu terjangkau d. Infrastruktur memadai e. Adanya kontrak kerjasama antara mitra usaha 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya pesaingan agroindustri tahu dari luar daerah b. Harga kedelai mahal c. ondisi Pandemi yang lama dan tidak kunjung stabil d. Terjadi kelangkaan tenaga kerja ahli

Sumber : Data Diolah 2023

Setelah faktor-faktor internal dan eksternal Agroindustri Tahu Melya Rasa, selanjutnya mengklasifikasikan data yang terdiri atas pengumpulan data serta pra analisis. Pada tahap ini akan dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal dengan menggunakan model matriks faktor startegi internal (IFAS) dan matriks faktor strategi eksternal (EFAS). Setelah diketahui faktor internal dan eksternal dari hasil wawancara dengan

keempat informan, selanjutnya dilakukan pembobotan dan rating berdasarkan tingkat prioritas tiap variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan Agroindustri Tahu Melya Rasa.

3. Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)*

Hasil pengidentifikasian faktor-faktor internal Agroindustri Tahu Melya Rasa dan pemberian bobot dan rating diperoleh hasil analisis yang terdapat pada

tabel 20, berikut ini:

Tabel 4. Matriks IFE Pada Agroindustri Tahu Melya Rasa.

No	Internal faktor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
1	Kontinuitas produksi terjamin	0,11	4	0,44
2	Pengalaman Pengusaha dalam pembuatan tahu	0,09	3,3	0,31
3	Bahan baku berkualitas	0,11	4	0,44
4	Produk merupakan makanan favorit semua kalangan	0,11	4	0,44
5	Lokasi industri yang strategis	0,09	3,3	0,31
6	Menggunakan cara tradisional dalam pemasakan bubur kedelai	0,08	3	0,25
7	Pelayanana yang baik bagi konsumen dan mitra usaha	0,11	4	0,44
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
8	Kurangnya keterampilan dan inovasi tenaga kerja			
9	Terjadi penurunan jumlah produksi tahu	0,08	3	0,25
10	Tempat penyimpanan tahu kurang higienis	0,08	3	0,25
11	Limbah industri belum diolah secara baik	0,07	2,7	0,20

Sumber : Data Diolah 2023

4. Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Hasil pengidentifikasian faktor-faktor Agroindustri Tahu Melya Rasa diperoleh dari hasil analisis yang disajikan pada tabel 21, sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks EFE Pada Agroindustri Tahu Melya Rasa.

No	Internal faktor	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Permintaan tahu	0,09	2	0,17
2	Kurangnya kegiatan promosi	0,09	2	0,17
3	Produk tahu masih diminati masyarakat khususnya di Desa Buniseuri	0,09	2	0,17
4	Jumlah dan diameter produk sama dengan usaha lain	0,13	3	0,39

5	Bentuk kemasan sederhana	0,17	4	0,70
Ancaman (<i>Threat</i>)				
6	Adanya pesaing agroindustri tahu dari luar daerah	0,13	3	0,39
7	Terjadi kelangkaan tenaga kerja ahli	0,13	3	0,39
8	Harga bahan baku tidak stabil	0,17	4	0,70
9	Kurangnya konsumen tetap atau langganan	0,13	3	0,39

Sumber : Data Diolah 2023

Langkah selanjutnya adalah penggabungan antara faktor strategi internal dan strategi eksternal pada tabel 22. berikut ini:

Tabel 6. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal dan Faktor Strategi Eksternal Pada Agroindustri Tahu Melayu Rasa.

No	Internal faktor	Bobot	Rating	Skor
Faktor Strategi Internal				
Kekuatan				
1	Kontinuitas produksi terjamin	0,11	4	0,44
2	Pengalaman Pengusaha dalam pembuatan tahu	0,09	3,3	0,31
3	Bahan baku berkualitas	0,11	4	0,44
4	Produk merupakan makanan favorit semua kalangan	0,11	4	0,44
5	Lokasi industri yang strategis	0,09	3,3	0,31
6	Menggunakan cara tradisional dalam pemasakan bubur kedelai	0,08	3	0,25
7	Pelayanan yang baik bagi konsumen dan mitra usaha	0,11	4	0,44
	Subtotal	0,71		2,62
Kelemahan				
8	Kurangnya keterampilan dan inovasi tenaga kerja	0,08	3	0,25
9	Terjadi penurunan jumlah produksi tahu	0,08	3	0,25
10	Tempat penyimpanan tahu kurang higienis	0,07	2,7	0,20
11	Limbah industri belum diolah secara baik	0,08	3	0,25
	Subtotal	0,29		0,80
	Total	1		3,42
	Selisih (Kekuatan-Kelemahan)			1,82
Faktor Strategi Eksternal				
Peluang				
1	Permintaan tahu	0,09	2	0,17
2	Kurangnya kegiatan promosi	0,09	2	0,17

3	Produk tahu masih diminati masyarakat khususnya di Desa Buniseuri	0,09	2	0,17
4	Jumlah dan diameter produk sama dengan usaha lain	0,13	3	0,39
5	Bentuk kemasan sederhana	0,17	4	0,70
	Subtotal	0,57		1,61
Ancaman				
6	Adanya pesaing agroindustri tahu dari luar daerah	0,13	3	0,39
7	Terjadi kelangkaan tenaga kerja ahli	0,13	3	0,39
8	Harga bahan baku tidak stabil	0,17	4	0,70
9	Kurangnya konsumen tetap atau langganan	0,13	3	0,39
No	Internal faktor	Bobot	Rating	Skor
	Subtotal	0,43		1,48
	Total			3,09
	Selisih (Peluang-Ancaman)			0,13

Sumber : Data Diolah 2023

Dari Tabel 21. Menunjukkan bahwa total skor faktor strategi internal kekuatan 2,22 dan kelemahan 0,80 adalah sebesar dan yang berarti bahwa pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan dengan pengaruh kelemahan dalam pengembangan Agroindustri Tahu Melya Rasa. Sedangkan total faktor strategi eksternal peluang 1,61 dan ancaman 1,48 ini berarti bahwa pengaruh peluang lebih besar dari pengaruh ancaman dalam pengembangan agroindustri Tahu Melya Rasa. Hasil *IFE* dan *EFE* di dapat nilai sebagai berikut :

Tabel 7. Nilai Hasil Matriks *IFE* dan *EFE*

Matriks <i>IFE</i> dan <i>EFE</i>	Nilai
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	2,62
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	0,80
Peluang (<i>Oppportunity</i>)	1,61
Ancaman (<i>Threats</i>)	1,48

Sumber : Data Diolah 2023

5. Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu Melya Rasa

Dalam perumusan strategi pengembangan didasarkan pada analisis yang menyeluruh terhadap faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor internal seperti, perubahan kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal perubahan seperti, peluang dan ancaman setiap saat dapat berubah dengan cepat.

Strategi yang tepat untuk diterapkan oleh agroindustri tahu melya rasa dalam pengembangan tahunya yaitu dengan menggunakan strategi SO (*Strengths Oppurtunity*), WO (*Weakness Oppurtunity*), ST (*Strengths Threats*), WT (*Weakness Threats*)

Strategi yang tepat untuk diterapkan oleh agroindustri melya rasa dapat dilihat

pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai Hasil Matriks IFE dan EFE

<i>IFE</i>	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontinuitas produksi terjamin. 2. Pengalaman pengusaha dalam pembuatan tahu baik 3. Bahan baku berkualitas 4. Produk merupakan makanan favorit semua kalangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya keterampilan dan inovasi tenaga kerja 2. Terjadi penurunan jumlah produksi tahu 3. Tempat penyimpanan tahu kurang higienis 4. Limbah industri belum diolah secara baik
<i>EFE</i>		
Peluang (Opportunity)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan tahu 2. Kurangnya kegiatan promosi 3. Produk tahu masih diminati masyarakat khususnya di Desa Buniseuri 4. Jumlah dan diameter produk sama dengan usaha lain 	<p>memanfaatkan lahan tempat produksi, menggunakan teknologi yang ada dan memanfaatkan lokasi yang strategis. Untuk meningkatkan kualitas produk yang baik serta meningkatkan jumlah produksi</p>	<p>Memberikan inovasi terhadap produk agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat, mengubah bentuk produk, mengubah bentuk kemasan agar berbeda dengan produk lain dan memiliki ciri-ciri khusus</p>
Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pesaing agroindustri tahu dari luar daerah 2. Terjadi kelangkaan tenaga kerja ahli 3. Harga bahan baku tidak stabil 4. Kurangnya konsumen tetap atau langganan 	<p>Memanfaatkan lokasi UMKM yang strategis dekat dengan pasar dalam melakukan penjualan yang lebih cepat dengan pesaing lain serta mengurangi biaya transportasi</p>	<p>Melakukan promosi, untuk mengatasi persaingan</p>

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh gabungan faktor internal dan eksternal, penggabungan kedua faktor tersebut di sajikan dalam diagram hasil analisis SWOT sebagai berikut;

a. SO (*Strengths Oppurtunity*)

Strategi ini adalah strategi dalam

menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, yaitu Memanfaatkan lahan tempat produksi, menggunakan teknologi yang ada dan memanfaatkan lokasi yang strategis. Untuk meningkatkan kualitas produk yang baik serta meningkatkan jumlah produksi.

b. WO (*Weakness Oppurtunity*)

Strategi ini diaplikasikan dengan meminimalkan kelemahan untuk memnfaatkan peluang dalam usaha, yaitu Memberikan inovasi terhadap produk agar dapat memenuhi permintaan konsumen, mengubah bentuk produk dan mengubah bentuk kemasan.

c. *ST (Strengths Threats)*

Strategi ini adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis dekat dengan pasar, lokasi usaha UMKM ini sangat strategis, karena sangat dekat dengan sumber pemasaran. Maka dari itu usaha ini harus memasarkan usaha lebih cepat dan dapat mengurangi biaya transportasi.

d. *WT (Weakness Threats)*

Strategi ini dibuat berdasarkan pada kegiatan dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, yaitu mengadakan promo seperti promo harga. Hal ini mendukung strategi yang akan diterapkan yaitu yaitu, melakukan promosi, untuk mengatasi persaingan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kelayakan dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang telah dianalisis, maka dapat

disimpulkan bahwa produksi:

1. Penerimaan Agroindustri Tahu Melya Rasa 1 kali produksi mampu memproduksi 75 Kg kedelai dengan hasil 3.600 biji dengan harga jual 500/biji maka total penerimaan yaitu Rp 1.800.000.
2. Analisis kelayakan R/C ratio Agroindustri Tahu Melya Rasa telah dinyatakan layak atau efisien yang dapat dilihat dari angka R/C Ratio sebesar 1,65 yang berarti bahwa dalam setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tahu akan menghasilkan 1,65 rupiah sehingga usaha tahu ini layak dijalankan.
3. matriks *IFAS* menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan mempunyai total skor 3,42, hal ini menunjukkan bahwa Agroindustri Melya Rasa berada pada posisi internal yang kuat, dimana usaha ini mempunyai kekuatan internal yang baik dari segi produk dan kontinuitas produksi.
4. Matriks *EFAS* menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman mempunyai total skor 3,09, hal ini menunjukkan bahwa Agroindustri Melya Rasa dapat mengambil peluang yang ada dengan baik dan menghindari

berbagai ancaman pada pasar industrinya. Agroindustri Melya Rasa juga mempunyai peluang untuk terus mencari inovasi berdasarkan hasil yang telah ditetapkan dari berbagai analisis yang telah dilakukan. Agroindustri Melya Rasa dapat berkembang dengan penelaahan menggunakan analisis SWOT.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan tersebut, maka adapun saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Untuk pengelola Agroindustri Melya Rasa
 - a. Agar dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam proses produksi tahu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi produksi sehingga dapat berdaya saing.
 - b. Agroindustri Melya Rasa sudah mulai berkembang sehingga diharapkan mampu lebih maju dan membuka lapangan pekerjaan. Diharapkan adanya manajemen yang baik agar sistem produksi tahu lebih maju dan lebih teratur.

- c. Agar menjalin kerja sama dengan mitra usaha dan pedagang yang meningkatkan pendapatan

2. Untuk pemerintah setempat

Diharapkan khususnya di Desa buniseuri agar kiranya lebih mendukung dan mengapresiasi para pelaku usaha terutama industri tahu.

3. Untuk Umum

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam analisis startegi pengembangan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2018. *Analisis Perkembangan Industri Edisi III-2018*. Jakarta Selatan: PUSDATIN KEMENPERIN.
- Nazir.Mohammad,Ph.D. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suhaeni, N. 2016. *Petunjuk Praktis Menanam Kedelai*. Nuansa : Bandung.
- Yuniarsih, Y. 2005. *Penanganan Pascapanen Cabai. Merah*. Yogyakarta. Kanisius. 41 hal.